

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional di Indonesia

Novi Eko Prasetya

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora- IKIP Budi Utomo Malang

enopi79@gmail.com

Abstract

Banking industry in Indonesia plays an important role as the core of the financial system. Banking financial performance can be known by calculating a number of financial ratios that are commonly used as a measure to assess the soundness of a bank. This study aims to analyze the differences in financial performance between conventional banks and sharia banks. The data used are secondary data using Independent Sample t-test test method to compare the performance of the two banking types. This research was conducted at PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, and PT Bank BNI Syariah as representatives of Islamic banking whilst representatives of conventional banking is PT. Bank Mega Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, and PT. Bank Central Asia Tbk. Aspects analyzed in this thesis are five where the capital aspect uses CAR (Capital Adequacy Ratio) ratio, productive quality asset aspect using NPL (Non Performing Loan) ratio, rentability aspect using ROA (Return On Assets) ratio, efficiency aspect using BOPO ratio (Operating Expenses to Operating Income), and liquidity aspects using LDR (Loan to Deposit Ratio) ratio. Based on the results of research that has been done obtained from the ratio of CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR shows that there is a significant difference between the performance of Islamic banking with conventional banking. The sig value for that ratio is CAR 0.003, NPL 0.005, ROA 0.000, BOPO 0.008, LDR 0.013. From the mean of the performance of the bank as a whole then it can be concluded the performance of conventional banking is better when compared with the performance of sharia banking.

Keywords: *Independent Sample t-test, CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR.*

Abstrak

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan penting sebagai inti dari sistem keuangan. Kemunculan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan adanya layanan jasa perbankan yang tidak berurusan dengan bunga, hal ini memicu persaingan yang ketat antar bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank konvensional dengan bank syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan metode analisis uji *Independent Sample t-test* untuk membandingkan kinerja dua jenis perbankan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah sebagai wakil dari perbankan Syariah sedangkan wakil dari perbankan konvensional adalah PT. Bank Mega Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT. Bank Central Asia Tbk. Aspek yang dianalisis dalam skripsi ini ada lima dimana aspek permodalan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*), aspek kualitas aktiva produktif menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), aspek rentabilitas menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), aspek efisiensi menggunakan rasio BOPO (*Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan aspek likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh dari rasio CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Nilai sig untuk rasio tersebut adalah CAR 0.003, NPL 0.005, ROA 0.000, BOPO 0.008, LDR 0.013. Jika dilihat dari *mean* kinerja bank secara keseluruhan maka dapat disimpulkan kinerja perbankan konvensional lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah.

Kata Kunci: *uji Independent Sample t-test, CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR*

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia memegang peranan penting sebagai inti dari sistem keuangan. Regulasi yang mengatur tentang perbankan di Indonesia terdapat dalam Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 1 yang menjelaskan bahwa perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Angka 2, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Terdapat dua jenis bank yang ada di Indonesia, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha yaitu bank yang melakukan secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Kemunculan bank syariah ditengah-tengah perbankan konvensional memberikan alternatif bagi masyarakat yang menginginkan adanya layanan jasa perbankan yang tidak berurusan dengan bunga (riba). Tujuan dari bank syariah adalah untuk memperkenalkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan industri perbankan serta bisnis terkait.

Dengan adanya *dual banking system*, memungkinkan terselenggaranya dua sistem perbankan, non syariah dan syariah, secara berdampingan. Regulasi tersebut juga memungkinkan bahkan menganjurkan bank-bank konvensional untuk membuka unit usaha syariah atau bahkan mengkonversi sepenuhnya. Pada pelaksanaannya, bank syariah tetap mengadopsi prosedur operasional yang dimiliki bank konvensional selama tidak bertentangan dengan prinsip Islam. Apabila terdapat prosedur yang bertentangan, maka bank syariah akan membentuk Dewan Syariah yang berfungsi untuk memberikan masukan kepada perbankan syariah supaya tidak terjebak dalam unsur-unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Munculnya bank dengan prinsip syariah, sudah pasti memicu persaingan yang ketat antar bank. Hal tersebut menuntut manajemen bank untuk menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi dengan optimal dan bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan berkembang sangat pesat di Indonesia. Bank akan dapat beroperasi secara optimal apabila bank tersebut sehat. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satu sumber utamanya adalah laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan perbankan dapat diketahui dengan menghitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank (Subaweh, 2008:54).

2. METODE PENULISAN

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan studi pustaka dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis ini berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan/bank. Analisis ini didasarkan pada data yang bersifat kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sampel t-test*).

Uji beda ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{(\text{Rata-rata sampel pertama}) - (\text{rata-rata sampel kedua})}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sampel}}$$

Mengingat luasnya pengertian dan pembahasan tentang kinerja suatu perbankan dan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini akan melakukan menggunakan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah sebagai wakil dari perbankan syariah. Sedangkan wakil dari bank konvensional adalah PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mega Tbk, dan PT Bank Mandiri Tbk. Adapun untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari masing-masing bank dalam kurun waktu 2014 - 2016.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Rekap Hasil Uji *Statistic Independent Sampel t-Test*

RASIO	BANK KONVENSIONAL		BANK SYARIAH		Statistical Test		KETERANGAN
	Mean	Std Dev	Mean	Std Dev	t	sig	
CAR	19.81	3.521	14.756	2.376	3.57	0.003	ada perbedaan
NPL GROSS	2.094	1.163	4.727	2.01	-3.41	0.005	ada perbedaan
ROA	2.873	1.037	0.648	0.583	5.60	0.000	ada perbedaan
BOPO	73.374	11.601	87.988	8.85	-3.00	0.008	ada perbedaan
LDR	75.13	10.757	86.887	5.662	-2.90	0.013	ada perbedaan

Sumber: data diolah peneliti

Pembahasan tabel rekap:

- a. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa bank konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 19.81% lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Bank Syariah sebesar 14.76%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2016 bank konvensional memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang terbaik adalah 8%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi bank konvensional sebesar 3.52 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 19.81. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 2.38 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 14.76. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) cukup baik.

Analisis t dihitung untuk rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah 3.57 dengan probabilitas 0.003. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja Bank syariah dengan kinerja bank konvensional. Hal ini dapat terjadi karena Bank Syariah memiliki ATMR lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Bank Syariah memiliki resiko yang lebih besar terhadap pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan, jadi meskipun rata-rata modal dari bank syariah dengan bank konvensional sama tetapi karena ATMR bank syariah lebih besar maka mempengaruhi hasil CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

- b. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa bank konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL (*Non Performing Loan*) Gross sebesar 2.09% lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPL (*Non Performing Loan*) Gross Bank Syariah sebesar 4.73%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2016 bank konvensional memiliki NPL (*Non Performing Loan*) Gross lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah, karena semakin rendah nilai NPL (*Non Performing Loan*) Gross maka akan semakin bagus kinerja bank tersebut. Standar deviasi bank konvensional sebesar 1.16 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2.09. Standar deviasi Bank Syariah sebesar 2.01 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 4.73. Dengan kecilnya

simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL (*Non Performing Loan*) Gross cukup baik.

Analisis t hitung untuk NPL (*Non Performing Loan*) Gross adalah -3,41 dengan probabilitas 0.005. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja Bank syariah dengan kinerja bank konvensional. Hal ini terjadi karena Bank Syariah memiliki resiko pembiayaan bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah lebih rentan terkena pembiayaan bermasalah karena konsep bagi hasil dan tidak ada bunga (riba) di dalam bank syariah. Sedangkan bank konvensional mampu mengatasi adanya pembiayaan bermasalah karena terdapat bunga yang dapat menutup kerugian yang disebabkan pembiayaan bermasalah.

- c. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa bank konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA (*Return On Asset*) sebesar 2.87%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA (*Return On Asset*) pada bank syariah 0.65%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2016 bank konvensional ROA (*Return On Asset*) lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, karena semakin tinggi nilai ROA (*Return On Asset*) maka akan semakin baik kualitasnya. Jika mengacu pada standar ROA (*Return On Asset*) dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka bank syariah berada dalam kondisi kurang ideal. Standar deviasi bank konvensional sebesar 1.04 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 2.87 Standar deviasi bank syariah sebesar 0.58 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 0.58. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA (*Return On Asset*) cukup baik.

Analisis t hitung untuk ROA (*Return On Asset*) adalah 5.60 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan kinerja bank konvensional jika dilihat dari ROA (*Return On Asset*)nya. Hal ini disebabkan karena bank syariah kurang dapat memaksimalkan laba yang diperoleh dan juga karena terdapat satu bank syariah yang mengalami kerugian pada taun 2014. Sedangkan bank konvensional tampaknya dapat meningkatkan labanya dengan cukup baik.

- d. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa bank konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) sebesar 73.37%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) pada bank syariah sebesar 87.99%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-2016 bank konvensional memiliki BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) lebih baik dibandingkan dengan bank syariah, karena semakin rendah nilai BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) yang terbaik adalah dibawah 92%, maka bank syariah masih berada pada kondisi yang cukup ideal. Standar deviasi bank konvensional 11.60 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 73.37 Standar deviasi bank syariah sebesar 8.85 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 87.99. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) cukup baik.

. Analisis t hitung untuk BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional) adalah -3.00 dengan probabilitas 0.008. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan kinerja bank konvensional jika dilihat dari BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional). Hal ini disebabkan bank syariah belum dapat menekan biaya operasional dengan baik dan belum cukup memaksimalkan pendapatan, sehingga laba yang di peroleh belum optimal. Sedangkan bank konvensional nampaknya dapat menekan biaya operasional dengan cukup baik sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan memperoleh laba yang optimal

- e. Pada Tabel 3.1 dapat terlihat bahwa bank konvensional mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) sebesar 75.13%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) pada bank syariah sebesar 86.89%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2014-

2016 bank syariah memiliki LDR (*Loan To Deposit Ratio*) lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. bank syariah memenuhi standar LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan bank konvensional tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi bank konvensional sebesar 10.76 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 75.13. Standar deviasi bank syariah sebesar 5.66 juga menunjukkan simpangan data yang relatif kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 86.89. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR (*Loan To Deposit Ratio*) cukup baik.

Analisis *t* hitung untuk LDR (*Loan To Deposit Ratio*) adalah -2.90 dengan probabilitas 0.013. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan bahwa **terdapat perbedaan** yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan kinerja bank konvensional jika dilihat dari LDR (*Loan To Deposit Ratio*)nya. Hal ini dikarenakan di bank syariah tidak ada riba/bunga pada bank syariah. Dengan tidak adanya riba/bunga serta akad bagi hasil yang jelas antara pihak bank dengan pihak nasabah, membuat masyarakat lebih nyaman menggunakan jasa bank syariah. Sedangkan bank konvensional menetapkan bunga yang sering kali memberatkan para peminjam dana karena harus membayar lebih dari jumlah pinjaman yang sebenarnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut.

- a. Hasil *uji statistik independent sampel t-test* menunjukkan dari semua rasio, yaitu: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), ROA (*Return on Asset*), BOPO (Beban Operasional Dibagi Pendapatan Operasional), dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) semua menunjukkan **adanya perbedaan** kinerja keuangan yang signifikan dari Bank Konvensional dengan Bank Syariah.
- b. Jika dilihat dari segi permodalan, kualitas *asset*, rentabilitas, dan efisiensi penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja perbankan konvensional **lebih baik** jika dibandingkan kinerja perbankan syariah.

5. REFERENSI

- Abdullah, Faisal. (2008). *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Malang: UMM.
- Angraini, (2012) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional, Skripsi Program Sarjana Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Anonim. Spss Indonesia <http://www.spssindonesia.com/>. Visitasi 20 Juli 2017.
- Arifin A. (2007). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- BEI. (2010). Laporan Keuangan Anggota Bursa. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/anggotabursaamppartisipan/laporankeuangananggotabursa.aspx>. Visitasi 30 Mei 2017.
- BEI. (2010). Profil Perusahaan Tercatat. <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat.aspx>. visitasi 30 Mei 2017.
- BNI Syariah Bank. (2011). <http://www.bnisyariah.co.id/sejarah-bni-syariah>. <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. Visitasi 14 Juni 2017.
- Booklet Perbankan Indonesia. (2011). Jakarta: Bank Indonesia.

- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Faisol, Ahmad. (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Bisnis Managemen. 3(2). 1411-9366
- Harahap, S. (2008). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2004). Bank dan Lembaga Keuanan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persadas.
- Kasmir. (2007). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Edisi Revisi 9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khediri, K. B., Charfeddine, L., dan Youssef, S. B. (2015). Islamic versus conventional banks in the GCC countries : Acomparative study using classification techniques. Research in International Business and Fincece.
- Liora, Elsa F., Taufeni Taufik, Yuneita Anisma. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. Skripsi program sajarna ekonomi akuntansi. Riau: Universitas Riau.
- Mandiri Bank. (2017). http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_our.asp. visitasi. 02 Juli 2017.
- Mega Bank. (2013). https://www.bankmega.com/tentang_kami.php. Visitasi 20 Juni 2017.
- Muamalat Bank. (2017). <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>. Visitasi 02 Juni 2017.
- Muamalat Bank. (2017). <http://www.bankmuamalat.co.id/visi-misi>. Visitasi 02 Juni 2017.
- Mulyadi. (2007). Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Yogyakarta: alfabeta.
- Munawir. (2007). Anaisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurhayati dan Wasilah. (2008). Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta.
- Nuryati, Amethysa Gendis Gumilar. (2001). Analisis perbandingan bank umum konvensional dan bank umum syariah. Skripsi program sarjana ekonomi akuntansi. Surakarta: STIE-AUB.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Jakarta: Bank Indonesia.
- Rizal yaya, dkk. (2009). Akuntansi Perbankan Syariah, Jakarta : Salemba empat.
- Santoso A. Budi, Susilo Sri, Triondani. (2006). Manajemen Perkreditan Bank Umum Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat
- Subaweh, Imam. (2008). Anaisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. Jurnal Ekonomi Bisnis No. 2 vol. 13.
- Sugiono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. (2015). SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyati. 2011. Belajar Dasar Akuntansi. Bandung: Labkat Press UNIKOM.
- Syariah Mandiri Bank. (2017). <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/>. Visitasi 17 Juni 2017.
- Syariah Mandiri Bank. (2017). <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>. Visitasi 17 Juni 2017.

Syariah Mandiri Bank. (2017). <https://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/>. Visitasi 17 Juni 2017.

Widodo, Burhanudin. (2014) Perbandingan Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Dengan PT Bank Mega, Skripsi Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Tulungagung : Institut Agama Islam Negri.